

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.<sup>2</sup>

Sebagai suatu proses, pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju.<sup>3</sup>

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan,

---

<sup>2</sup> Machkel P Todaro Dan Stephen C Smith. Pembangunan Ekonomi Edisi ke-9. Terjemahan Oleh Haris Munandar dan Puji, (Jakarta: Erlangga, 2011)

<sup>3</sup> Novita Dewi : “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau” ( Pekanbaru : UIN Riau, 2017),h. 1-2

kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan kualitas hidup manusia.<sup>4</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbubul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghnad dari London School of

---

<sup>4</sup> Denni Sulistio Mirza, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah, (Jejak, Vol. 4, No. 2, September 2011)

Economics. Sejak itu, indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya.

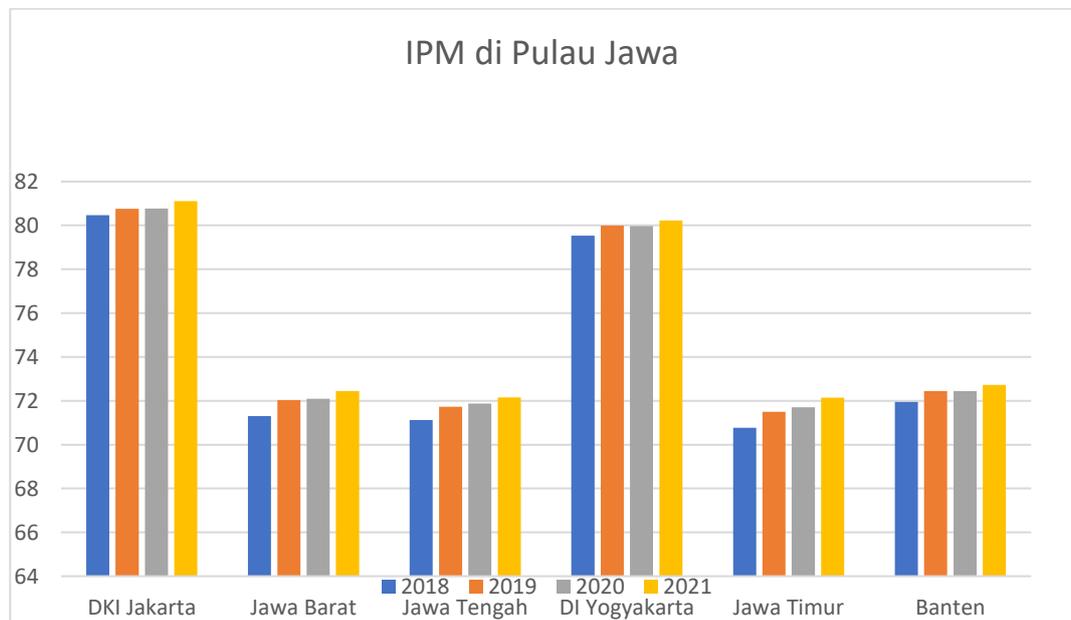
Amartya Sen menggambarkan indeks ini sebagai “pengukuran vulgar” oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya : (1) Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, (2) Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, dan (3) Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh banyak factor terutama factor-faktor social ekonomi. Dari hasil kajian yang dilakukan oleh BPS, Jakarta (2009) yang menggunakan data cross section menurut provinsi di Indonesia tahun 2008 diperoleh kesimpulan IPM di setiap provinsi di Indonesia dipengaruhi oleh variable laju pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, rata-rata umur kawin pertama wanita, setengah pengangguran dengan jam kerja per-minggu < 15 jam, persentase desa yang telah menggunakan listrik dan persentase desa dengan jarak SMP terdekat > 10 Km.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output perkapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatkan standar hidup. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur penting.

Semakin tinggi angka IPM, maka akan tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan BPS, tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari Angka harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Perkapita. Amartya Sen pemenang nobel India dalam Yusniah juga berpendapat bahwa IPM memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan AHH saat kelahiran, pengetahuan yang dihitung dari HLS dan RLS, dan standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.1** Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa tahun 2018-2021

Berdasarkan gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan di beberapa daerah. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat terendah Indeks Pembangunan Manusia di pulau Jawa, hal tersebut juga yang menjadikan alasan Jawa Timur menjadi tempat penelitian pada skripsi ini.

Penduduk adalah sekelompok orang tinggal di daerah dan terikat oleh aturan yang berlaku serta saling berhubungan satu sama lain secara terus menerus. Sedangkan jumlah penduduk adalah seluruh penduduk yang tinggal dalam daerah dan waktu tertentu. Jumlah penduduk inilah yang digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> M. Noor Said, *Dinamika Penduduk*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 19-20

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.<sup>6</sup> .Kaum klasik berpendapat bahwa pada umumnya penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan apalagi dalam jumlah yang besar yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dengan demikian penduduk dianggap sebagai beban pembangunan.<sup>7</sup>



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.2** : Jumlah Penduduk Jawa Timur 2018-2021

Dapat dilihat dari gambar 1.2 bawasannya jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang signifikan khususnya dari tahun 2019-2020.

Salah satu faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Salah satu indikator dalam

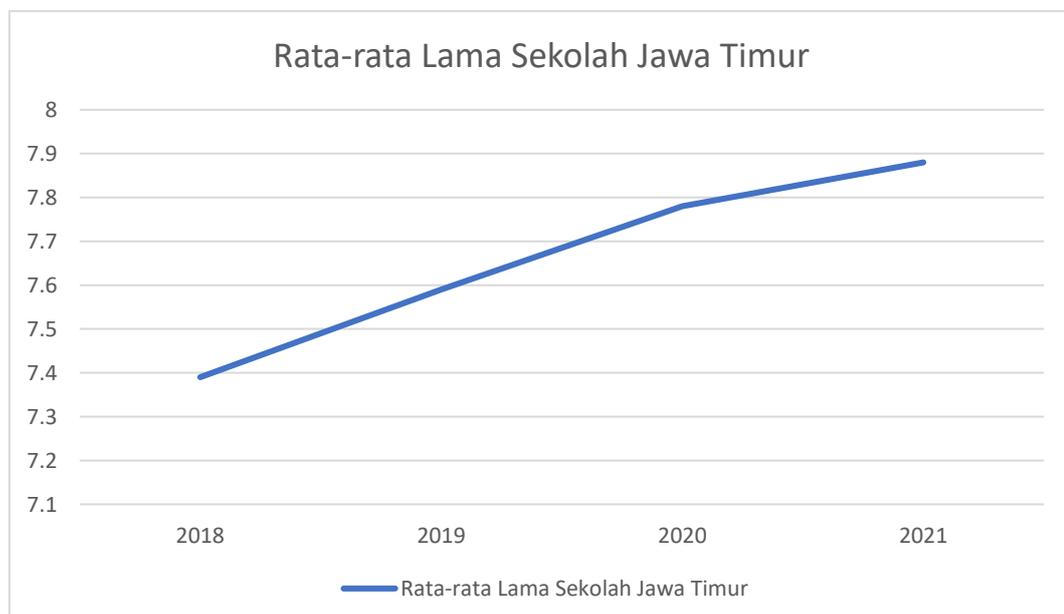
<sup>6</sup> Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah...*, hlm. 100-114

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 100-114.

melihat baik atau tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah/negara dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang.

Cara berpikir seseorang dalam menghadapi masalah sangat dipengaruhi oleh luasnya pengetahuan orang tersebut. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera. Peranan pendidikan dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan (Rika, Munawaroh, & Puruwita, 2012). Demikian pula menurut Jeffrey

Sachs di dalam bukunya *The End of Poverty* salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan ialah pengembangan human capital terutama pendidikan dan kesehatan (Ustama, 2009). Pendidikan dalam penelitian ini diwakili oleh angka rata-rata lama sekolah.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.3** Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Timur 2018-2021

Berdasarkan gambar 1.3 Rata-rata lama sekolah di Jawa Timur dari tahun 2018-2021 selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Bappeda, 2011). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi nilai IPM.<sup>8</sup>



<sup>8</sup> Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf. Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, (Pekanbaru, Vol.22, No. 2, Juli 2014)

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.4** Tingkat Pengangguran terbuka Jawa Timur 2018-2021

Berdasarkan gambar 1.4 yakni Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2021. Dari tahun 2018-2019 terlihat mengalami sedikit penurunan akan tetapi di tahun 2019-2020 mengalami lonjakan yang sangat signifikan dan kembali mengalami penurunan di tahun selanjutnya.

Permasalahan utama dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia adalah kemiskinan, karena kemiskinan berhubungan dengan kondisi fundamental yang menjadi syarat berlangsungnya pembangunan suatu negara yang berkelanjutan. Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>9</sup>

Pendapatan perkapita atau PDRB perkapita adalah hasil bagi dari pendapatan regional dengan jumlah penduduk.<sup>10</sup> Pendapatan perkapita sering dijadikan sebagai parameter kemakmuran dan tingkat keberhasilan pembangunan karena dengan pendapatan perkapita di suatu negara yang semakin besar maka negara tersebut dinilai semakin Makmur.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Irfan Syaumi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 8.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, "PDRB Perkapita" dalam <https://www.bps.go.id/> diakses pada 28 Februari 2022

<sup>11</sup> Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, Unesa University Press, t,t, hal. 89.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.5** Kemiskinan di Jawa Timur 2018-2021

Dari gambar 1.5 dapat kita lihat bahwa tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami lonjakan yang cukup besar, yang sebelumnya dari tahun 2018-2019 sudah mengalami penurunan.

Menurut Tarigan pendapatan perkapita merupakan seluruh pendapatan pada daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut pada tahun tersebut. Pendapatan perkapita digunakan sebagai alat ukur tingkat perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Perhitungan pendapatan perkapita dilakukan secara berulang setiap setahun sekali.

Dengan menduduki urutan terendah Indeks Pembangunan Manusia di Jawa menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat sekitar 40,16 juta jiwa dari hasil Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Kemudian berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi

Nasional (SUSENAS) sekitar 21,69 persen atau 8,71 juta jiwa merupakan penduduk berusia 16-30 tahun. Hal itu tercatat dalam Laporan Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 yang dipublikasikan di laman resmi BPS Jatim, Juli 2022.<sup>12</sup>

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,10 tahun dari 7,78 tahun pada 2020 menjadi 7,88 tahun pada 2021. Angka ini lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hanya meningkat rata-rata sebesar 0,12 tahun pada periode 2017-2019.<sup>13</sup>

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 4,81 persen, turun 0,36 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021, tapi naik 1,57 persen poin dibandingkan dengan Februari 2020. BPS Jatim mencatat, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 21,93 juta orang, meningkat sebanyak 900,63 ribu orang dari Februari 2021. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar yaitu 2,12 persen poin. Sebaliknya, Sektor Jasa Lainnya mengalami penurunan terbesar yaitu 1,03 persen poin. Adapun persentase setengah penganggur turun sebesar 0,64 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 0,41 persen poin dibandingkan Februari 2021.<sup>14</sup>

Persentase penduduk miskin pada Maret 2021, menurun 0,06 persen poin terhadap September 2020. Pada wilayah perkotaan, persentase penduduk

---

<sup>12</sup> <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2021-sekitar-21-69-persen-penduduk-jatim-adalah-pemuda>, diakses pada 19 desember 2022

<sup>13</sup> <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/rata-rata-lama-sekolah-di-jatim-pada-2021-alami-peningkatan>, diakses pada 19 desember 2022

<sup>14</sup> <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/tingkat-pengangguran-terbuka-di-jatim-sebesar-4-81-persen>, diakses pada 19 desember 2022

miskin meningkat 0,01 persen poin, dari 8,37 persen pada bulan September 2020 menjadi 8,38 persen pada Maret 2021. Sementara persentase penduduk miskin di perdesaan pada September 2020 sebesar 15,16 persen, turun menjadi 15,05 persen pada Maret 2021 (menurun 0,11 persen poin). Selama periode September 2020 - Maret 2021, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 20,09 ribu jiwa (dari 1.820,13 ribu jiwa pada September 2020 menjadi 1.840,21 ribu jiwa pada Maret 2021). Sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 33,32 ribu jiwa (dari 2.765,84 ribu jiwa pada September 2020 menjadi 2.732,51 ribu jiwa pada Maret 2021).<sup>15</sup>

Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB perkapita. Apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB perkapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Jawa yang memiliki nilai tambah barang dan jasa terbesar kedua di bawah Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2021, Jawa Timur memiliki share sebesar 14,57 persen terhadap PDB Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi yang dimiliki Jawa Timur cukup besar baik di wilayah Jawa maupun Indonesia. Dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 38, Jawa Timur tentu memiliki ragam potensi pada sektornya mulai dari pertanian, industri pengolahan, perdagangan hingga jasa-

---

<sup>15</sup> [https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1233/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-maret-2021-mencapai-11-40-persen.html#:~:text=Abstraksi,\(11%2C46%20persen\)](https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1233/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-maret-2021-mencapai-11-40-persen.html#:~:text=Abstraksi,(11%2C46%20persen).). , diakses pada 19 desember 2022

<sup>16</sup> I Made Tonu Wirawam, "Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapota dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4, No. 5, 2015.

jasa. Adanya keragaman pada wilayah secara geografis serta sosial budaya juga menjadi pendorong bervariasinya potensi yang ada di wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai sedikit penjelasan tentang Indeks Pembangunan Manusia dan beberapa variabel lainnya serta Jawa Timur yang menduduki urutan terendah Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, maka menjadikan hal tersebut sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, dan PDRB Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2018-2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalah yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun 2018 hingga 2021.
2. Selama tahun 2018-2021 jumlah rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2019 dan tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

4. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur pada waktu penelitian hanya mengalami penurunan di tahun 2019
5. Nilai indeks pembangunan manusia di Jawa Timur selama periode 2018-2021 terus mengalami peningkatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?
6. Apakah jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan PDRB perkapita secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
5. Untuk menguji pengaruh PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
6. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan PDRB perkapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penambah pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya ekonomi pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi serta indeks pembangunan manusia di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Untuk Masyarakat Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan PDRB perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Timur 2018-2021.

### b. Untuk Akademik

Dapat digunakan untuk bahan perbandingan jika ada objek penelitian yang sama tentang indeks pembangunan manusia, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dan menambah koleksi bacaan di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian serta pemikiran.

### c. Bagi Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama.

## **F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada variabel *independent/* bebas (X) dan variabel *dependent/* terikat (Y). Penelitian ini memiliki 6 variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X1), rata-rata lama sekolah (X2), tingkat pengangguran terbuka (X3), kemiskinan (X4), PDRB perkapita (X5), dan satu variabel terikatnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Populasi atau subjek dari penelitiannya adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu pada tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh BPS.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang bertujuan untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian ini mengambil sampel dari data 4 tahun terakhir yaitu 2018-2021 karena keterbatasan dalam ketersediaan data untuk tiap variabelnya.
3. Metode pengumpulan data berfokus dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,

dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah upaya agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) adalah barometer untuk mengukur pencapaian sosioekonomi suatu negara dengan menggabungkan antara aspek Kesehatan, Pendidikan, dan juga pendapatan sesungguhnya per kapita yang telah disesuaikan.<sup>18</sup>
- b. Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.<sup>19</sup>
- c. Rata-rata lama sekolah  
.Angka rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh seseorang dalam menempuh pendidikan formal. *Years of Schooling* ialah suatu angka yang menunjukkan lamanya pendidikan seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir.

---

<sup>17</sup> Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), Hlm. 106.

<sup>18</sup> Rossanto Dwi Handoyo, “Ekonomi Sumber Daya Manusia” dalam <https://www.pustaka.ut.ac.id> diakses 9 September 2021

<sup>19</sup> Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah...*, hlm. 100-114

d. Tingkat pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta akibat penambahan lowongan kerja lebih rendah dari penambahan tenaga kerja yang ada. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja ataupun akibat kemunduran perkembangan suatu industri.

e. Kemiskinan merupakan apabila pendapatan dalam komunitas berada dibawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga yang berarti kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang layak.<sup>20</sup>

f. PDRB perkapita

Pendapatan perkapita atau PDRB perkapita adalah hasil bagi dari pendapatan regional dengan jumlah penduduk.<sup>21</sup> Pendapatan perkapita sering dijadikan sebagai parameter kemakmuran dan tingkat keberhasilan pembangunan karena dengan pendapatan perkapita di suatu negara yang semakin besar maka negara tersebut dinilai semakin Makmur.

2. Penegasan Secara Operasional

a. Variable indeks pembangunan manusia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah indeks pembangunan

---

<sup>20</sup> Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), Hlm. 2

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, "PDRB Perkapita" dalam <https://www.bps.go.id/> diakses pada 28 Februari 2022

- manusia menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- b. Variable Jumlah Penduduk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
  - c. Variabel Rata-rata lama sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah rata-rata lama sekolah menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
  - d. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah Pengangguran Terbuka menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
  - e. Variable kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah kemiskinan menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
  - f. Variable PDRB Perkapita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan jumlah jumlah PDRB perkapita menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## H. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dalam enam bab bagian utama, yang setiap bab ada keterkaitan bab satu dengan bab lainnya. Dari masing-masing bab terdapat beberapa sub bab. Berikut adalah penjelasan sistematika yang lebih rinci:

### 1. BAB I

Bab ini menguraikan tentang latar belakang suatu penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II

Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang membahas variabel atau sub variabel pertama, variabel atau sub variabel kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### 3. BAB III

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

### 4. BAB IV

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### 5. BAB V

Bab ini menguraikan tentang jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian.

## 6. BAB VI

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN